



# Park and Ride Kurangi Kemacetan

## ■ Pemda DIY Siapkan Infrastruktur Semi Pedestrian Malioboro

**YOGYA. TRIBUN** - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY hingga kini menyebut beberapa kantong parkir masih menjadi alternatif untuk bus wisata sedang dan besar. Hal ini lantaran dengan konsep semi pedestrian di Malioboro, kendaraan berbadan besar perlu pengaturan lebih detail.

Kepala Dishub DIY, Sigit Sapto Rahajo menjelaskan, untuk bus nanti ada beberapa tempat parkir, seperti di Senopati, Ngabean dan juga Abu Bakar Ali. Sigit pun menjelaskan akan ada konsep *park and ride* sebagai alternatif untuk bus meski belum secara detail.

"Untuk kawasan sekitar Malioboro tidak ada bus yang berhenti di sana."

• ke halaman 19

**UNTUK KAWASAN SEKITAR MALIOBORO TIDAK ADA BUS YANG BERHENTI DI SANA.**

### KONSEP SEMI PEDESTRIAN



- Pemda DIY perlu lakukan pengaturan kendaraan besar untuk konsep semi pedestrian Malioboro
- Tempat parkir, seperti di Senopati, Ngabean dan juga Abu Bakar Ali jadi alternatif bus wisata
- Tempat Khusus Parkir di Jalan Beskolan juga sedang dibangun untuk menambah tempat parkir
- Akan ada konsep *park and ride* sebagai alternatif untuk bus wisata secara detail
- Andong dan becak juga dibayangkan tempat parkir di becak kramat BKRBN

**MANGKAL** - Sejumlah tukang becak memarkir becak kayu mereka di tempat mangkal yang disediakan di kawasan Malioboro, Rabu (7/11). Pemda akan menyiapkan tempat parkir untuk becak dan andong untuk mendukung konsep Malioboro semi pedestrian.

**TINDAK LANJUT**

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

**Handwritten notes:**

- UPT. Malioboro
- Din. Perhubungan
- ✓ Netral
- ✓ Biasa

**Footer:** TRIBUN JOGJA/ANGUNG ISMIYANTO, S.Sos, MM, NIP. 196007231986031005

## Park and Ride

● Sambungan Hal 13

Untuk papasan dua bus sedang dan besar pun jadi pertimbangan," ujar Sigit, Rabu (7/11).

Disinggung konsep *park and ride* yang akan diterapkan di beberapa titik, Sigit masih belum menjelaskan secara detail. Pihaknya sejauh ini masih mengoptimalkan beberapa kantong parkir yang ada.

Sementara ini, pemprov masih membangun Tempat Khusus Parkir (TKP) di Jalan Beskalan. TKP yang dianggarkan sekitar Rp10 miliar ini pembangunannya juga sudah mencapai 80 persen. TKP ini juga difungsikan untuk menampung kendaraan yang akan masuk ke Malioboro.

Untuk pengaturan parkir,

ujarnya juga akan bekerjasama dengan pengelola parkir sebelumnya. Konsep parkir di TKP Beskalan ini juga.

Di sisi lain, Dishub DIY juga masih akan berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta terkait parkir untuk becak kayuh dan andong. Dua kendaraan nonmesin ini, nantinya akan menjadi salah satu daya tarik wisata di sekitar Malioboro.

Saat ini, becak dan andong telah memiliki tempat mangkal khusus di kawasan Malioboro. Tapi belum bisa menampung banyak kendaraan. Tak jarang dari pantauan banyak becak dan andong yang belum mangkal di tempat yang sesuai.

"Kami slapkan di bekas kantor BKKBN. Becak ada beberapa komunitas dan pengaturannya akan dikordinasikan dengan kota, kalau

di Malioboro saja tidak cukup," ujarnya.

Adapun, untuk survei pengalihan arus lalu lintas akan dilaksanakan pada Kamis (8/11) hari ini. Pihaknya akan menyiapkan beberapa hal dari survei tersebut seperti rambu-rambu untuk petunjuk arah. "Kami survei juga jalur alternatif seperti jalan dari utara PKU Muhammadiyah itu nanti bagaimana baiknya," ulasnya.

### Kurangi kemacetan

Ketua DPD Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI), Tjipto Haribowo mengatakan penyiapan tempat parkir di luar Malioboro diperlukan untuk mengurangi kemacetan. Taman parkir ini bisa seperti Ngabean atau Senopati. Meski, sebenarnya Ngabean dan Senopati masih ada pengaruh ke Malioboro. Apalagi Taman Parkir Abubakar Ali.

"Kalau Malioboro jadi pedestrian usahakan semaksimal mungkin tidak ada kemacetan di ruas akses jalan menuju sekitar Malioboro," urainya.

Untuk mengurangi kemacetan ini, kata dia, ke depan harus segera direalisasikan *park and ride* yang digunakan untuk mengganti moda dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum. Menurut Tjipto, *park and ride* bisa ditempatkan di Terminal Jombor yang menampung kendaraan dari arah utara, terminal Prambanan dari arah timur, Rejowinangun, Gwangang dari arah selatan, Gamping dari arah barat.

"Sementara untuk di dalam kota berada di Kridosono, kalau sudah termasuk BCB tidak mengubah bangunan utama. *Park and ride* ini juga bisa melayani *shuttle bus* ke bandara NYIA," ulasnya. (ais)

## Kajian Harus Matang

**KALANGAN** legislatif DIY meminta konsep semi pedestrian di Malioboro dan pengalihan arus lalu lintas ke depannya dikonsepsi matang. Kajian untuk menerapkan konsep ini juga harus matang karena menyangkut beragam aspek kehidupan masyarakat.

"Diperlukan perencanaan matang untuk konsep Malioboro ini. Karena menyangkut aspek politik, sosial budaya, dan ekonomi," jelas Ketua DPRD DIY, Yoeke Indra Agung Laksana kepada Tribun Jogja, Rabu (7/11). Keberhasilan penataan dan juga konsep

pedestrian ini, kata dia, tergantung dari perencanaan dan melibatkan semua pihak. Di antaranya, komunikasi dengan pengusaha toko, pedagang kaki lima (PKL), pengusaha hotel, mal dan lainnya harus ada.

"Masyarakat pun harus tahu dan perlu dilibatkan untuk Malioboro ini. Karena, banyak pendatang yang ke Malioboro," jelasnya.

Sementara ini, rencana untuk dijadikan pedestrian masih akan diterapkan dua

● ke halaman 19

## Kajian Harus

● Sambungan Hal 13

hingga tiga tahun lalu. Meski demikian, penataan parkir, PKL yang menjadi ikon, dan penataan

gedung DPRD, gedung-gedung yang ada di sekitar Malioboro juga memerlukan kajian sarana dan prasarana.

"Jika sudah ada pengkajian maka penataan secara utuh atau holistik bisa dilaksanakan sesuai

fungsinya dan tidak mengganggu," imbuhnya.

Pengkajian mengenai berbagai aspek ini, kata dia, tentu saja akan dilaksanakan bersama dengan DPRD DIY. Pasalnya, pedestrian bukan hanya persoalan jalan. Namun ada

persoalan bagaimana sayap bisa menjadi dua arah.

"Uji coba yang direncanakan ini secara parsial. Untuk sekadar mengetahui bagaimana lalu lintas sekitar sana dan penataan ke depannya," urainya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

